

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk melakukan suatu perilaku. Niat tersebut menjadi faktor utama yang menentukan apakah seseorang akan melakukan suatu tindakan atau tidak. Semakin kuat niat yang dimiliki individu terhadap suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan. Niat tersebut dibentuk oleh beberapa komponen utama dalam TPB, yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), yaitu evaluasi positif atau negatif yang dimiliki individu terhadap suatu perilaku tertentu.
2. Norma subjektif (*subjective norm*), yaitu persepsi individu terhadap tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap penting, seperti keluarga, teman, atau kelompok referensi, untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.
3. Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*), yaitu persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku tertentu, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan hambatan yang dirasakan.
4. Kontrol perilaku aktual (*actual behavioral control*), yaitu kemampuan dan sumber daya nyata yang sesungguhnya dimiliki individu untuk melaksanakan suatu perilaku. Berbeda dengan *perceived behavioral control*

yang bersifat subjektif, actual behavioral control mencerminkan kondisi objektif yang benar-benar ada, seperti ketersediaan waktu, modal, akses teknologi, dan fasilitas pendukung lainnya. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa actual behavioral control berperan dalam menentukan apakah niat yang sudah terbentuk pada akhirnya benar-benar diwujudkan dalam perilaku nyata. Dengan demikian, meskipun seseorang memiliki niat yang kuat untuk berinvestasi, keterbatasan pada actual behavioral control seperti tidak tersedianya modal awal atau akses platform investasi dapat menghambat terwujudnya perilaku investasi tersebut.

Meskipun TPB terdiri dari empat komponen, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada dua komponen utama, yaitu *attitude toward behavior* dan *perceived behavioral control*. Kedua komponen tersebut dipilih karena variabel-variabel dalam penelitian ini lebih mencerminkan cara mahasiswa menilai dan meyakini keputusan investasi secara internal, baik dari sisi evaluasi manfaat dan risiko investasi maupun dari sisi keyakinan atas kemampuan diri dalam berinvestasi. Adapun komponen subjective norm tidak dioperasionalkan sebagai variabel dalam penelitian ini karena tidak ada variabel yang secara langsung mengukur tekanan sosial dari lingkungan sekitar mahasiswa terhadap keputusan investasi mereka. Sementara *actual behavioral control* tidak dijadikan variabel penelitian karena komponen tersebut berperan pada tahap terwujudnya perilaku nyata, sedangkan fokus penelitian ini adalah pada pembentukan niat atau minat investasi mahasiswa, bukan pada perilaku investasi yang sudah terjadi.

Motivasi investasi dapat dikaitkan dengan komponen sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) karena motivasi yang dimiliki individu akan memengaruhi cara pandangnya terhadap kegiatan investasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi investasi tinggi, seperti keinginan memperoleh keuntungan atau mencapai kebebasan finansial, cenderung memandang investasi sebagai sesuatu yang bernilai positif, sehingga sikapnya terhadap perilaku berinvestasi menjadi lebih mendukung. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman dan Subroto (2022) yang membuktikan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Pengetahuan investasi dapat dikaitkan dengan komponen kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) karena pengetahuan yang dimiliki individu memengaruhi tingkat keyakinan dan kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku. Firdaus dan Ifrochah (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai instrumen investasi, mekanisme pasar modal, dan cara menilai risiko cenderung merasa lebih siap dan lebih kompeten dalam mengambil keputusan investasi.

Risiko investasi dapat dikaitkan dengan komponen sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) karena risiko yang dirasakan individu akan memengaruhi cara pandangnya terhadap investasi serta tingkat keyakinannya dalam melakukan investasi. Persepsi risiko mencerminkan bagaimana seseorang menilai kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari aktivitas investasi (Azzahra & Yuana, 2023).

Literasi keuangan digital dapat dikaitkan dengan komponen *perceived behavioral control* karena kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan platform investasi digital dapat memengaruhi tingkat keyakinannya dalam melakukan investasi. Di era investasi berbasis aplikasi digital saat ini, kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi keuangan digital dan menggunakan aplikasi investasi secara mandiri dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berinvestasi. Mahasiswa dengan literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih mampu dalam memanfaatkan platform investasi digital (Kumanireng & Utomo, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi investasi, pengetahuan investasi, risiko investasi, dan literasi keuangan digital memiliki keterkaitan dengan pembentukan minat investasi mahasiswa di pasar modal dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB).

2.1.2 Minat Investasi

Minat investasi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Secara konseptual, minat investasi dapat diartikan sebagai kecenderungan, keinginan, dan kesediaan individu untuk mengalokasikan sebagian dananya pada instrumen investasi di pasar modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Minat investasi mencerminkan adanya ketertarikan individu terhadap aktivitas investasi yang dapat mendorong munculnya keinginan untuk mulai berinvestasi di pasar modal (Wahyuningtyas *et al.*, 2022).

Minat investasi juga dapat tercermin dari keinginan individu untuk mencari informasi mengenai investasi, mempelajari investasi lebih lanjut, serta keyakinan

untuk mulai melakukan investasi. Indikator tersebut menunjukkan bahwa minat investasi tidak hanya sebatas ketertarikan, tetapi juga mencerminkan kesiapan individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi secara nyata (Kumanireng & Utomo, 2023).

2.1.3 Motivasi Investasi

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks investasi, motivasi investasi menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk memulai dan mempertahankan keterlibatannya dalam kegiatan investasi di pasar modal (Dewantara *et al.*, 2025).

Motivasi investasi mahasiswa dapat berasal dari motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk mencapai kemandirian finansial, ketertarikan terhadap dunia investasi, serta keinginan untuk merencanakan keuangan jangka panjang. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya, dorongan keluarga, konten edukasi investasi di media sosial, maupun kemudahan akses investasi melalui platform digital (Alghifari & Lestari 2026)

Motivasi investasi juga dapat tercermin dari adanya dorongan individu untuk memperoleh keuntungan, mencapai kemandirian finansial, mempersiapkan kebutuhan masa depan, serta ketertarikan untuk mulai melakukan investasi. Semakin kuat dorongan tersebut, semakin besar pula motivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi di pasar modal (Rahman & Subroto, 2022).

2.1.4 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan salah satu faktor kognitif yang penting dalam menentukan kualitas keputusan investasi seseorang. Firdaus dan Ifrochah (2022) mendefinisikan pengetahuan investasi sebagai pemahaman dasar yang diperlukan sebelum mengambil keputusan berinvestasi, yang mencakup pemahaman mengenai instrumen investasi, mekanisme pasar modal, serta analisis risiko dan imbal hasil dari masing-masing instrumen. Tanpa pengetahuan yang memadai, seorang investor pemula cenderung mengambil keputusan berdasarkan intuisi atau informasi yang belum terverifikasi, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kerugian. Eduard *et al.*, (2024) menegaskan bahwa pengetahuan investasi yang memadai memungkinkan individu untuk mengevaluasi risiko secara lebih objektif, membandingkan alternatif investasi yang ada, dan mengambil keputusan yang lebih rasional. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa yang umumnya masih berada dalam tahap awal mengenal dunia investasi dan rentan terhadap penawaran produk investasi yang tidak jelas atau bahkan ilegal.

2.1.5 Risiko Investasi

Risiko investasi dalam penelitian ini dipahami sebagai persepsi individu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian dalam kegiatan investasi. Risiko yang dimaksud bukan hanya risiko objektif yang dapat diukur secara statistik, tetapi juga bagaimana individu menilai dan merasakan risiko tersebut secara subjektif. Persepsi risiko setiap individu dapat berbeda-beda tergantung pada pengetahuan, pengalaman, dan kondisi psikologis masing-masing individu (Azzahra & Yuana, 2023). Dalam kegiatan investasi, risiko merupakan

konsekuensi yang tidak dapat dipisahkan dari potensi keuntungan yang diharapkan investor. Oleh karena itu, pemahaman terhadap risiko investasi menjadi penting agar individu mampu mempertimbangkan peluang keuntungan dan kemungkinan kerugian secara rasional sebelum mengambil keputusan investasi.

2.1.6 Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan konsep yang berkembang seiring dengan transformasi layanan keuangan berbasis teknologi digital. Berbeda dengan literasi keuangan konvensional yang berfokus pada pemahaman konsep keuangan dasar, literasi keuangan digital lebih menekankan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan digital untuk mengambil keputusan investasi secara tepat. Perkembangan platform investasi digital seperti Bibit, Ajaib, Stockbit, dan Bareksa telah mempermudah mahasiswa untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Proses pembukaan rekening investasi yang sepenuhnya digital serta modal awal yang relatif terjangkau membuat investasi semakin mudah diakses oleh generasi muda melalui smartphone (Kumanireng & Utomo, 2023). Literasi keuangan digital juga tercermin dari kemampuan individu dalam memahami penggunaan platform investasi dan menilai informasi investasi yang diperoleh melalui media digital.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi untuk melihat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait minat investasi mahasiswa di pasar modal. Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu peneliti dalam

memahami hubungan antar variabel serta menemukan perbedaan atau kesenjangan penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini:

Tabel 2. 1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Rahman & Subroto (2022)	X1: Motivasi Investasi X2: Pengetahuan Investasi Y: Minat Investasi Pasar Modal	Penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 62 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.	1. Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. 2. Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
2.	Firdaus & Ifrochah (2022)”	X1: Pengetahuan Investasi X2: Motivasi Investasi Y: Minat Investasi Pasar Modal	Penelitian mixed method (kuantitatif dan kualitatif) dengan sampel 135 mahasiswa PKN STAN menggunakan teknik convenience sampling.	1. Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. 2. Motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.
3.	Dewantara, Alfarizi, & Napitupulu (2025)	X1: Motivasi Investasi X2: Pengetahuan Investasi Y: Minat Investasi Pasar Modal	Penelitian kuantitatif dengan metode survei terhadap 300 mahasiswa Politeknik Negeri Medan menggunakan teknik cluster random sampling.	1. Motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. 2. Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
4.	Adiningtyas & Hakim (2022)	X1: Pengetahuan Investasi X2: Motivasi X3: Uang Saku Z: Risiko Investasi Y: Minat Investasi Pasar Modal Syariah	Penelitian kuantitatif dengan teknik quota sampling pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dan UIN Sunan Ampel Surabaya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi. 2. Motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi. 3. Risiko investasi memediasi pengaruh pengetahuan investasi dan uang saku terhadap minat investasi.
5.	Eduard, Widyastuti, Maidani, & Sari (2024)	X1: Pengetahuan Investasi X2: Financial Literacy X3: Persepsi Risiko Y: Keputusan Investasi	Penelitian kuantitatif menggunakan data primer dari kuesioner terhadap 100 responden Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. 2. Financial literacy berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. 3. Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
6.	Azzahra & Yuana (2023)	X1: Motivasi Berinvestasi X2: Pengetahuan Pasar Modal X3: Preferensi Risiko Y: Minat Investasi	Penelitian kuantitatif eksplanatori dengan teknik purposive sampling terhadap 130 mahasiswa aktif Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi berinvestasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. 2. Pengetahuan pasar modal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. 3. Preferensi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

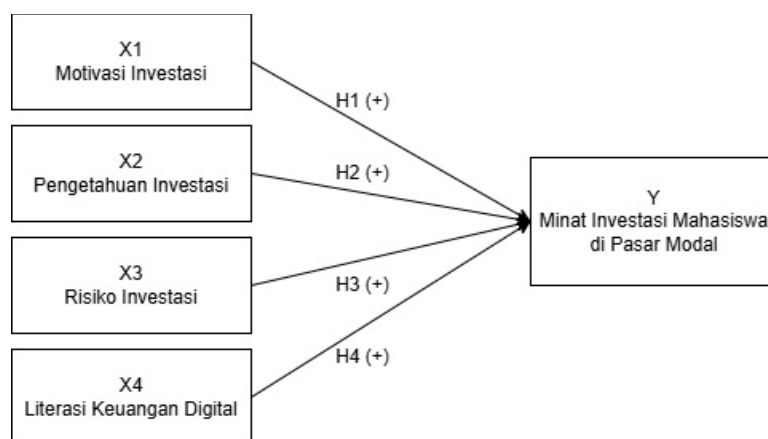
No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
7.	Prameswari & Setyorini (2025)	X1: Literasi Keuangan X2: Persepsi Risiko X3: Motivasi Investasi Y: Minat Investasi Gen Z	Penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 142 responden Generasi Z di Kota Surabaya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. 2. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi 3. Motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.
8.	Dewi & Sari (2025)	X1: Pemahaman Investasi X2: Pengalaman Investasi X3: Persepsi Risiko X4: Motivasi Investasi Y: Minat Berinvestasi Pasar Modal	Penelitian kuantitatif menggunakan data primer melalui kuesioner daring kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. 2. Pemahaman investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. 3. Pengalaman investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. 4. Motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.
9.	Kumanireng & Utomo (2023)	X1: Literasi Keuangan X2: Literasi Pajak X3: Literasi Digital Y: Minat Investasi Pasar Modal	Penelitian kuantitatif menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 108 responden mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. 2. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. 3. Literasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
				minat investasi mahasiswa.
10.	Wahyunin gtyas, Hasanah, & Susesti (2022)	X1: Motivasi Investasi X2: Persepsi Risiko X3: Literasi Keuangan X4: Efikasi Keuangan Y: Minat Berinvestasi Pasar Modal	Penelitian kuantitatif menggunakan data primer dari kuesioner terhadap 242 mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang dipilih dengan teknik purposive sampling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. 2. Motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. 3. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. 4. Efikasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan pemahaman dan persepsi terhadap investasi. Dalam penelitian ini, motivasi investasi dipilih karena dorongan internal maupun eksternal dapat memengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Pengetahuan investasi dan literasi keuangan digital dipilih karena kemampuan mahasiswa dalam memahami investasi dan memanfaatkan platform investasi digital dapat memengaruhi kesiapan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Sementara itu, risiko investasi dipilih karena pemahaman mahasiswa terhadap risiko investasi dapat memengaruhi keyakinan dan kesiapan mereka untuk terlibat dalam kegiatan investasi di pasar modal.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) sebagai landasan teori utama dalam menjelaskan pembentukan minat investasi mahasiswa. Penelitian ini lebih berfokus pada komponen *attitude toward behavior* dan *perceived behavioral control* karena variabel yang digunakan berkaitan dengan persepsi, pemahaman, dan keyakinan individu dalam melakukan investasi. Motivasi investasi dan risiko investasi berkaitan dengan pembentukan sikap individu terhadap investasi karena keduanya memengaruhi cara individu menilai manfaat maupun konsekuensi yang mungkin timbul dari aktivitas investasi, sedangkan pengetahuan investasi dan literasi keuangan digital berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan investasi. Berdasarkan hubungan antarvariabel tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Dalam konteks investasi, mahasiswa yang memiliki motivasi investasi tinggi kemungkinan lebih besar memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kegiatan investasi sehingga dapat mendorong munculnya minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten mengungkapkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Rahman dan Subroto (2022) menemukan bahwa mahasiswa dengan motivasi investasi yang tinggi cenderung memiliki minat berinvestasi yang lebih kuat. Hasil serupa juga diperoleh Dewantara, Alfarizi, dan Napitupulu (2025) pada mahasiswa Politeknik Negeri Medan. Selain itu, Azzahra dan Yuana (2023) memperoleh hasil bahwa motivasi berinvestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa investor pemula.

Dorongan untuk mencapai tujuan finansial dan keinginan untuk memperoleh keuntungan dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi motivasi investasi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar minat mahasiswa untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

2.4.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Pengetahuan investasi menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa yang memahami instrumen investasi, mekanisme pasar modal, serta risiko investasi cenderung memiliki keyakinan lebih besar dalam mengambil keputusan investasi. Dalam *Theory of Planned Behavior*, kondisi tersebut berkaitan dengan perceived behavioral control, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991).

Hubungan positif antara pengetahuan investasi dan minat investasi mahasiswa telah ditunjukkan oleh berbagai penelitian terdahulu. Firdaus dan Ifrochah (2022) menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa PKN STAN. Hasil serupa juga ditemukan oleh Dewantara, Alfarizi, dan Napitupulu (2025) pada mahasiswa Politeknik Negeri Medan. Selain itu, Adiningtyas dan Hakim (2022) membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi yang baik akan lebih memahami mekanisme dan manfaat investasi di pasar modal. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

2.4.3 Pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Risiko investasi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Dalam kegiatan investasi, risiko dipahami sebagai kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian atas hasil investasi yang diharapkan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko investasi cenderung mampu menilai potensi keuntungan dan kerugian secara lebih rasional sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam *Theory of Planned Behavior*, kondisi tersebut berkaitan dengan sikap individu terhadap suatu perilaku, di mana penilaian terhadap konsekuensi yang mungkin timbul dapat memengaruhi niat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat atau keputusan investasi. Dewi dan Sari (2025) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hasil serupa juga ditemukan oleh Eduard et al. (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Milenial dan Generasi Z. Selain itu, Azzahra dan Yuana (2023) menemukan bahwa preferensi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan

bahwa pemahaman dan penerimaan terhadap risiko dapat meningkatkan keyakinan individu dalam melakukan aktivitas investasi.

Mahasiswa yang memahami karakteristik risiko investasi cenderung lebih siap menghadapi ketidakpastian yang melekat pada kegiatan investasi. Pemahaman tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mempertimbangkan potensi keuntungan dan kerugian secara lebih objektif sehingga tidak mudah menghindari investasi hanya karena adanya risiko. Dengan demikian, semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap risiko investasi, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

2.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Literasi keuangan digital menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa yang mampu mengakses, memahami, dan menggunakan platform investasi digital dengan baik cenderung lebih yakin dalam melakukan investasi. Dalam *Theory of Planned Behavior*, kondisi tersebut berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Di era investasi digital saat ini, rendahnya literasi keuangan digital dapat menyebabkan mahasiswa merasa ragu dan kurang siap untuk mulai berinvestasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan informasi keuangan berbasis digital dapat meningkatkan minat investasi. Kumanireng dan Utomo (2023) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Selain itu, Wahyuningtyas et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Kemampuan memahami penggunaan platform investasi digital dapat membantu mahasiswa mengakses informasi investasi secara lebih mudah dan mandiri. Literasi keuangan digital yang baik juga dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.